

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA  
PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 1 PRABUMULIH**

**Hasmi Ermi Yani<sup>1</sup>, Yasir Arafat<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
ermiyanihasmi5@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Prabumulih, yang terletak di Jalan Angkatan 45 Kelurahan Muaradua Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Objek atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staff tata usaha, siswa, wali murid, komite dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif diantaranya, pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah kepala sekolah telah mengimplementasikan kepemimpinannya dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih, dengan melakukan program kurikulum, pemenuhan prasarana serta pengawasan yang efektif. Simpulan, ada perbedaan mendasar dari penelitian ini adalah pada subjek penelitian yang mengambil tempat di Madrasah Tsanawiyah.

**Kata Kunci:** Implementasi; Kepemimpinan; Kepala Sekolah; MBS

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out how the implementation of the principal's leadership in the context of implementing school-based management of Madrasah Tsanawiyah. This research was conducted at the Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Prabumulih school, which is located on Jalan Angkatan 45 Muaradua Village, East Prabumulih District, Prabumulih City. This research uses Qualitative Research with descriptive method. The objects or informants in this study are principals, teachers, administrative staff, students, parents, committees and the surrounding community. Data collection techniques in this study used in-depth interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques use qualitative data analysis including data collection, data reduction, data display and data verification. The result of this research is that the principal has implemented his leadership in carrying out school-based management in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih, by conducting curriculum programs, fulfilling infrastructure and effective supervision. The fundamental difference of this study is in the research subjects that took place in the Tsanawiyah Madrasah.*

**Keywords:** Implementation; Leadership; Principal; MBS

## PENDAHULUAN

Negara kita bangsa Indonesia mempunyai cita-cita nasional yang diamanatkan pada UU Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 salah satunya ialah “mencerdaskan kehidupan bangsa lewat Pendidikan Nasional” Pendidikan Nasional Indonesia sejak merdeka belum pernah dikembangkan suatu pendidikan yang terus tumbuh serta berkembang maju, dari serta bagi masyarakat, bahkan bangsa Indonesia sudah terkondisi cukup lama dan cukup intensif untuk menerima posisi dan peran pendidikan yang tumbuh dari satu pusat kekuasaan yang konstruktif, perspektif dan represif (RI, 2003)

Diantara masalah pendidikan yang ditemui negara saat ini ialah mutu pendidikan yang rendah di semua tingkatan serta satuan pendidik, terkhusus pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Berbagai upaya sudah dilaksanakan, diantaranya lewat pengembangan kelembagaan. Meningkatkan kapasitas tenaga pendidik melalui kurikulum loka, pengadaan alat dan buku pembelajaran serta pelatihan, kemudian pembenahan dan pengadaan sarana maupun prasarana dan meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, yang semuanya itu dimaksudkan untuk mencapai keselarasan dan tujuan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi pendidikan sekolah, efektivitas, mutu Pendidikan tetapi pada kenyataannya mutu pendidikan belum menunjukkan adanya peningkatan.

Rendahnya mutu pendidikan nasional seperti yang dilaporkan Bank Dunia, *International Association for the Evaluation of Educational Achievement {IEA}* di Asia Timur bahwa anak – anak Sekolah Dasar di khususnya negara Indonesia cuman bisa menguasai 30 % dari materi yang mereka baca, anak-anak sulit menjawab soal uraian yang memerlukan penalaran dikarenakan kemungkinan sudah biasa mengerjakan atau menghafal sejumlah soal dalam pilihan ganda. Hasil penelitian *The Third International Mathematics and Science Study-Repeat* (TIMSS-R) pada tahun 1999 pada 38 Negara, jika prestasi siswa anak kelas dua tingkat SMA di Indonesia terletak pada peringkat ke 32 bagi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan peringkat ke 34 bagi Matematika (Mulyasa, 2017).

Rendahnya mutu Pendidikan Nasional sehingga perlu peningkatan, pengembangan dan perbaikan pendidikan yang menyeluruh dari semua jenjang Pendidikan. Secara kuantitas satuan pendidikan (sekolah) di negara kita telah banyak meluluskan siswanya (*output*). Berdasarkan kenyataan tersebut bahwa banyaknya jumlah lulusan bukan berarti meningkatnya kualitas pendidikan. Permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia dewasa ini justru terletak pada rendah dan menurunnya mutu pendidikan nasional (Priatna, 2018).

Sejumlah faktor yang berpengaruh pada rendahnya mutu pendidikan diantaranya siswa kurang penguasaan materi. siswa tidak memahami esensi dari materi, tidak mengetahui materi pembelajaran di dunia nyata, siswa cenderung menghafal materi pembelajaran. hal ini disebabkan pembelajaran yang di sekolah tidak banyak terkait dengan konteks sosial bagi siswa, baik budaya, geografis maupun karakteristik dari pribadi siswa itu sendiri. hal inilah yang menunjukkan atau menggambarkan bahwa kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang ada di sekolah selama ini, padahal sistem pembelajaran merupakan faktor esensial terhadap kualitas lulusan siswa.

Rendahnya mutu pendidikan tidak akan merubah mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi, kecuali proses perubahan sistem pendidikan di tingkatkan. Dalam rangka proses perubahan tersebut kepala sekolah bersama stafnya perlu berusaha melakukan sesuatu agar sekolahnya menjadi baik. Dengan adanya proses perubahan tersebut tidak

serta merta pendidikan lalu berkembang begitu saja tetapi melalui berbagai upaya –upaya perubahan, sehingga anak didik mampu berubah seperti keinginan masyarakat. Kualitas sumber daya pendidikan ialah sebuah aspek yang cukup krusial untuk meraih tujuan pembangunan sebagai faktor penting dalam menunjang keberhasilan suatu pembangunan pendidikan, oleh karena itu perlu ditingkatkan program pendidikan yang sistematis dan terarah mengikuti pada kemajuan teknologi serta ilmu yang berkembang namun wajib dilandasi pada iman serta ketaqwaan. sehingga sistem pembangunan pendidikan menjadi kontribusi lembaga pendidikan terhadap kemajuan bangsa dalam menerjemahkan konstitusi dalam pembangunan bangsa (Kosim, 2020).

Sejalan dengan pemikiran itu maka memperkuat satuan pendidikan melalui penerapan sistem manajemen pendidikan yang terdesentralisasi, yakni sistem pengelolaan sekolah yang memiliki otonomi lebih di dalam memajemen sumber dayanya. Otonomi manajemen sekolah diharapkan untuk mempromosikan motivasi sekolah dan, lebih luas lagi, mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang unik. Sekolah sebagai organisasi dipandang sebagai suatu proses dimana guru dan siswa bertemu, mentransformasikan nilai-nilai budayanya, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan nilai-nilai budaya sekolah. Ditunjukkan kepada siswa, guru, dan administrator untuk menjaga dan menuntut pola motivasi dan budaya, suasana sekolah. Apabila sekolah telah mengetahui kebutuhan sekolahnya secara detail, kemudian sekolah mulai memantapkan otonominya, hal seperti ini yang disebut dengan otonomi pendidikan dalam menyelenggarakan pelayanan belajar. Otonomi pendidikan ini dimaksudkan untuk memotong jalur pendidikan yang dirasa sangat birokrasi. Pada masa lalu birokrasi ini dirasakan sangat berbelit-belit yang menghambat pencapaian kualitas pendidikan (Hasibuan, 2017).

Pola baru manajemen pendidikan dengan menerapkan konsep desentralisasi pendidikan, yaitu manajemen sekolah/basis atau manajemen berbasis sekolah. Melalui konsep ini berupaya memberi wewenang secara lebih luas terhadap sekolah supaya memajemen serta meningkatkan seluruh sumber daya pendidikannya yang terdapat dilingkungan masyarakat dan sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah ataupun yang lebih kita kenal melalui MBS adalah sebuah konsep pengelolaan yang bermula dari kompetensi, spontanitas serta kreativitas, sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan disekolah yang tak bergantung dari instruksi oleh seorang 'pengawas'. Seluruh aktivitas dalam mengambil keputusan, perencanaan serta pembuatan kebijakan pendidikan diprakarsai seutuhnya oleh sekolah tersebut daripada oleh birokrasi tingkat atas. Sejumlah aturan yang memberi batas pada membatasi sekolah untuk melaksanakan pendidikan akan menjadi bagian integral pada gagasan serta kreativitasnya. Dikarenakan sekolah mempunyai kesempatan dalam melakukan tugas dengan mandiri (Stevany et al., 2020).

Sekolah yang menjalankan manajemen berbasis sekolah, pimpinan sekolah berperan penting untuk mengkoordinasikan, menggerakkan, serta menyelaraskan seluruh sumberdaya pendidikan yang ada. Kepemimpinan sekolah adalah sebuah aspek yang bisa mendukung sekolah dalam mencapai visi dan misinya serta tujuannya lewat sejumlah program yang dilakukan dengan tertata dan progresif. Dengan demikian, pemimpin sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial serta kepemimpinannya kuat untuk pengambilan keputusan juga berinisiatif dalam peningkatan mutunya. Pada umumnya pemimpin sekolah yang Tangguh mempunyai kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya sekolah utamanya SDM dalam meraih tujuannya (Nurkolis, 2016).

Diharapkan menggunakan adanya wewenang pengelolaan asal sumberdaya, sekolah bisa lebih menaikkan kualitas pendidikan, serta kesejahteraan tenaga pendidik,

sebagai akibatnya ia lebih bisa konsentrasi dalam tugas pokoknya. Keluwesan pada manajemen sumber daya dan partisipasi rakyat ikut mendorong profesionalisme pimpinan sekolah pada peranan menjadi pengelola juga menjadi pemimpin sekolah. Melalui pemberian kesempatan sekolah untuk membuat susunan serta pengembangan kurikulum dengan lebih leluasa, tenaga pendidik di dorong melakukan inovasi lewat pelaksanaan bermacam pembaruan dan percobaan dilingkungannya. Selanjutnya manajemen berbasis sekolah memberi jaminan keikutsertaan staf, orang tua, peserta didik dan masyarakat secara leluasa untuk membuat rumusan keputusannya dibidang pendidikan. Peluang itu bisa membuat peningkatan komitmennya pada sekolah yang hasil akhir tersebut dapat mendorong efektifitas manajemen untuk meraih tujuan pendidikan (Arismunandar, 2016).

MBS menjadi wujud operasional desentralisasi pendidikan, dapat memberi wawasan terbaru pada sistem yang pernah dilaksanakan. Kebenaran tersebut wajib diwaspadai dengan membahas bermacam sumber serta mendesiminasikan terhadap berbagai pihak utamanya untuk yang menjalankan serta calonnya di lapangan (Junindra et al., 2022; Kurniawati et al., 2020). CL., M. Hal tersebut krusial supaya inovasi yang ditawarkan tak hanya konsep, namun betul-betul bisa dilakukan secara efisien dan efektif, serta setidaknya tak terjadi gagal pada pelaksanaan. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan fakta-fakta yang terlihat pada perjalanan Manajemen Berbasis Sekolah yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Prabumulih. Manajemen yang didalamnya mengatur tentang pelaksanaan proses belajar mengajar pada kenyataannya terkesan belum dikelola secara maksimal, ini terlihat pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang belum berjalan secara efektif.

Tercapainya tujuan pendidikan benar-benar tergantung dari kecakapan serta kebijaksanaan kepala sekolah yang memimpin sebagai sebuah pimpinan pendidikan. Dikarenakan kepala sekolah adalah individu yang profesional pada organisasi sekolah yang mempunyai tugas mengelola seluruh sumber dan bekerja sama pada setiap tenaga pendidik untuk mendidiknya dalam meraih tujuan Pendidikan (Tanjung et al., 2021). Bermodalkan keprofesionalannya tersebut, mengembangkan profesionalisme guru dengan mudah dilaksanakan dikarenakan mengikut pada fungsi, kepala sekolah paham akan keperluan sekolah yang ia pimpin hingga kompetensi tenaga pendidik tak cuma mandek pada kompetensi yang dipunyai sebelumnya, tetapi menambah dan mengembangkan secara baik hingga professionalism tenaga pendidik dapat tercipta. Berdasarkan penjelasan diatas yang diuraikan pada latar belakang permasalahan, penulis mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan penelitian mengenai Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan Manajemen berbasis sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Prabumulih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Prabumulih, yang terletak di Jalan Angkatan 45 Kelurahan Muaradua Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Objek atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Staff Tata Usaha, Siswa, Wali Murid, Komite dan Masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif diantaranya, pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan MBS tersebut kepala sekolah sebagai pimpinan yang melaksanakan manajemen berbasis sekolah serta dibantu oleh semua elemen yang ada dalam sekolah tersebut. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah harus terlaksana dengan baik agar supaya manajemen berbasis sekolah dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan semangat perubahan.

### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam rangka pemberdayaan Guru dan Karyawan**

Pada sisi lain kompetensi atau kemampuan seorang pegawai atau karyawan terhadap suatu keterampilan kerja sehingga dapat mendorong karyawan tersebut untuk dapat mengambil inisiatif terhadap pekerjaan mereka sehingga dapat terlaksana dengan lebih baik dan bermakna. Kompetensi merupakan dasar pemberdayaan, karyawan yang berkompeten berarti karyawan yang dapat diberdayakan karena mereka dapat bekerja lebih baik dan bermakna. Namun untuk menjadikan karyawan atau pegawai itu terampil berarti mereka harus melalui sesi yang membuat mereka kompeten, sesi tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan atau cara lain, seperti mengikuti kursus, diklat, penataran atau keterampilan lain yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang (Fitriati, 2021)

Dari uraian di atas tentang pemberdayaan karyawan dapat memberikan gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka pemberdayaan guru dan karyawan pada pelaksanaan MBS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih. Pemberdayaan guru dan pegawai yang dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi pendidikan yaitu dengan mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada warga sekolah untuk melaksanakan masing-masing tugas warga sekolah. Pimpinan sekolah melibatkan para guru dan staf demi kemajuan sekolah, baik dengan cara pelimpahan wewenang dan tanggung jawab atau dengan membuat program-program tertentu dengan jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek, yang semuanya diarahkan untuk memberdayakan guru dan karyawan sekolah.

Dalam konteks tersebut di atas, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih pun sudah memberikan izin kepada guru dan staf, tapi polanya tetap diterapkan perlu peningkatan semaksimal mungkin dalam pemberdayaan guru dan karyawannya. Dan kembali memaksimalkan pola pemberdayaan yang sudah ada agar bisa lebih baik lagi dan mengalami peningkatan dengan jangka waktu panjang maupun jangka pendek, yang semuanya di muarakan untuk memberdayakan guru dan karyawan sekolah.

Dalam konteks tersebut di atas, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih pun sudah memberdayakan guru dan staf, karyawan. Namun, pola yang diterapkan masih sangat terbatas dan belum optimal untuk meningkatkan keterampilan guru dan staf secara keseluruhan. Namun, pola hak yang diterapkan harus dimaksimalkan dan ditingkatkan lebih lanjut. hal tersebut dapat dilihat dari pola pemberdayaan yang sudah dilaksanakan kepala madrasah/sekolah cenderung tidak sejalan dengan penjelasan ahli. Namun, pola hak yang diterapkan atau pemberdayaan yang sudah dilaksanakan harus ditingkatkan lagi.

### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Pengawasan dan Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah**

Bentuk-bentuk pengawasan yang lain memang belum teraplikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih, hal tersebut tentunya akan kembali lagi kepada diri kepala sekolah sebagai pemimpin yang melakukan pengawasan. Yang menjadi perhatian disini tentunya adalah bahwa penelitian ini tetap dilaksanakan secara konsisten dan dilaksanakan untuk mengetahui tindak lanjut pelaksanaan program kerja atau tugas-tugas kependidikan yang sudah ditentukan, baik tugas kepala sekolah, guru, tata usaha dan karyawan. Hal ini memperlihatkan jika kepala sekolah secara sungguh-sungguh melaksanakan manajemen berbasis sekolah dengan cara melakukan pengawasan terhadap perencanaan pelaksanaan program agar tidak terjadi (Rahman, 2020), memberikan uraian bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan penyelewengan.:

Pengawasan adalah proses seorang manajer yakin bahwa kegiatannya sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Sedangkan seluruh kegiatan organisasi untuk mengetahui dan menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat di atas pada dasarnya sama, hanya saja menekankan bahwa aktivitas pengawasan ini dilakukan seorang manajer atau pimpinan dalam unit atau bahkan organisasi tertentu (Djadjuli, 2017).

Dari uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pengawasan kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih. Pengawasan pada dasarnya telah dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih, pengawasan tersebut dilakukan dengan beberapa cara mulai dengan melakukan sendiri pengawasan tersebut dengan langsung mengontrol pelaksanaan pengajaran di kelas atau juga dengan langsung melihat kerja para karyawan, tidak hanya sampai disitu, kepala sekolah juga melibatkan pembantu kepala sekolah untuk melakukan pengawasan pada moment-moment tertentu. Lalu bisa diuraikan bahwa pengawasan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih berjalan dengan baik berdasarkan paparan para ahli.

### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah**

Proses belajar mengajar yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih sangat baik dan sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara Nasional yaitu K13, dan ada beberapa kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah di luar jam belajar yang dinamakan pelajaran Muatan Lokal yang materinya hasil pengembangan kurikulum pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya latihan khutbah jum'at, berzanji dan privat matematika, komputer, dan ini pada prinsipnya sangat baik karena sesuai dengan MBS di mana sekolah diberikan wewenang kekuasaan secara desentralisasi mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan di Madrasah tentunya. Implementasi kurikulum berarti proses dimana seorang guru atau staf/karyawan mengimplementasikan kurikulum, yaitu proses dimana seorang guru atau staf/karyawan mengubah kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual dalam melaksanakan proses pembelajaran (Barlian, 2022). Kepemimpinan kepala sekolah telah mampu mengimplementasikannya dengan pelajaran muatan lokal sebagai wujud pengembangan dan pengelolaan kurikulum yang ada dan materi pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih tersebut memang dapat dirasakan masyarakat di sekitar sekolah tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah telah mampu menjalankan MBS dengan kepemimpinannya dalam mengelola

kurikulum, hal ini tentunya kerja keras kepala sekolah bersama guru membuahkan hasil dalam peningkatan mutu peserta didik.

Dari uraian dan pendapat para ahli dapat diambil beberapa poin penting bahwa kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menjalankan kurikulum dan juga kebebasan untuk berinovasi serta keleluasaan bagi guru untuk mengakomodir berbagai metode pengajaran dengan tetap berpedoman pada standar kurikulum Nasional, inilah salah satu arti penting kepala sekolah dalam mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah seperti apa yang dikatakan Kedudukan kepala Sekolah sebagai pemimpin merupakan posisi strategis dalam melaksanakan peranannya untuk membantu warga sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Haryono, (2022), di antara perubahan itu adalah kurikulum dalam penerapannya di lingkungan sekolah.

### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penyediaan Sarana Prasarana Pendidikan**

Prasarana pendidikan adalah kebalikan dari sarana pendidikan dalam artian bahwa prasarana adalah alat yang terdapat di sekolah namun dalam penggunaannya tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, hanya sebagai alat penunjang saja dalam pembelajaran. Namun demikian prasarana ini juga menjadi penting keberadaannya karena sangat mendukung proses belajar mengajar serta menambah keindahan dan estetika dari sekolah itu sendiri, oleh karena itu keberadaannya pun tidak boleh dipandang sebelah mata (Parid & Alif, 2020).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih yang dikatakan berlokasi di tengah kota namun sarana dan prasarana yang dimilikinya pun masih terbatas. Tak dapat dipungkiri bahwa memang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih telah memiliki sarana dan prasarana, namun secara kuantitas dan kualitas belum menjadi prioritas untuk penambahan. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih, Walaupun demikian aktivitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih tetap dapat terlaksana dengan baik.

Dari uraian di atas bisa dipahami bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih cukup memiliki sarana dan prasarana pendidikan seperti lab komputer, bahasa, internet selain sarana ruang kelas berikut meja-kursi serta sarana lain, demikian juga dengan prasarana yang dimiliki. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih dapat dikatakan cukup memiliki sarana dan prasarana pendidikan, hanya saja sarana prasarana tersebut perlu perhatian secara kuantitas dan kualitas.

### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen keuangan dan penggalangan dana adalah isu yang lebih sensitif dibandingkan bidang lainnya. Dengan itu, pengelolaan keuangan memerlukan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, khususnya mengenai asal dan penggunaan dana kalau di sekolah maka harus disesuaikan dengan rencana anggaran penerimaan dan belanja sekolah (RAPBS) menjadi masalah yang sangat paling dan biasa terjadi di sekolah (Ismail & Sumaila, 2020).

Uraian diatas menjelaskan bahwa masalah keuangan sekolah menjadi hal yang amat penting dan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih telah menjalankan tugasnya sesuai dengan manajemen Berbasis Sekolah dengan dengan akuntabel dan transparansi dengan melibatkan komite sekolah walaupun kepada guru

memang tidak sepenuhnya transparan akan tetapi tetap mengedepankan dana sebagai penunjang kegiatan yang dilaksanakan para guru dan pegawai artinya kepala sekolah telah melaksanakan MBS secara penuh dan mendapat dukungan dari berbagai pihak dan tidak ada penyelewengan wewenang/kekuasaan dalam menggunakan uang.

Sistem MBS yang ditetapkan oleh kepala Madrasah/Sekolah menurut saya sudah cukup baik walaupun tidak begitu sempurna artinya keuangan yang ada dimanfaatkan oleh kepala Madrasah dan dikelola secara mandiri dan itu bersesuaian dengan kehendak MBS yaitu otonomi keuangan diantaranya hingga sampai sekarang proses pengajaran yang dilakukan oleh guru selaku pendidik pada manajemen berbasis sekolah berjalan dengan baik dan tidak ada masalah yang menyebabkan siswa tidak bisa belajar termasuk laporan dari masyarakat Kota Prabumulih yang notabene wali murid Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Prabumulih.

## SIMPULAN

Dari uraian penelitian mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih sebagaimana diuraikan diatas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan kepemimpinannya dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih, dengan melakukan pengawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandar. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Barlian, U. C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2117. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015/2154>
- Djadjuli, R. D. (2017). Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), 565–573. <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/879/790>
- Fitriati, R. (2021). Pengaruh Pemberdayaan dan Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan. *Pawiyatan*. <https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/1567>
- Haryono, H. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Sambirejo 01 Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 207–216. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/9562>
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*.
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Kosim, N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru



- Madrasah. *Studia Manageria*, 2(1).  
<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4163>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137.  
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nurkolis. (2016). *Manajemen Berbasis sekolah*. Grasindo.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). s. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.  
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Priatna, N. (2018). *Pengembangan Profesi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen sumber daya manusia. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).  
<https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/84>
- RI, P. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Stevany, Bedjo, & Masduki. (2020). MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS PARTISIPASI DALAM RANGKA AKREDITASI SEKOLAH. *Visipena Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1091>
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>